

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Santri tidak hanya sebutan/istilah yang khas bagi peserta didik di lingkup pesantren, namun juga khas dalam pola kehidupan sehari-hari dan pola belajarnya. Santri di pesantren dibiasakan untuk hidup disiplin, dari segala kegiatan mempunyai batas waktu yang telah ditentukan dan kebanyakan dilakukan dengan berjamaah yang bukan hanya dalam peribadatan ataupun kegiatan pembelajarannya saja, namun juga seperti kegiatan makan, bersih-bersih pondok dan lainnya. Dari lingkup pola pergaulan dengan lawan jenis sudah jelas berbeda secara umumnya yaitu dimana laki-laki dan perempuan dipisah asrama atau lingkungannya di pesantren sehingga jarang bertemu apalagi berinteraksi secara langsung. Sayangnya hal tersebut telah bergeser dikalangan santri. Dimana pergeseran tersebut berupa pelanggaran-pelanggaran atau perilaku negatif yang dilakukan santri terpengaruh dari lingkungan eksternal yang tak sejalan dengan nilai pesantren, dan etika non religius seperti itu ditelan mentah-mentah tanpa disikapi dengan kritis yang berakibat identitas santri sedikit demi sedikit mulai terkikis seiring berkembang pesatnya laju budaya modern dan informasi tanpa ada filter ketat.¹

Permasalahan yang dilakukan oleh santri umumnya hanya ditangani oleh kiai pesantren akan tetapi metode yang diberikan sebatas metode ceramah atau nasihat yang disertai dalil-dalil Qur'an atau hadits. Sehingga semua kembali pada diri masing-masing santri tanpa adanya pengawasan lebih spesifik apakah masalahnya benar-benar telah selesai atau belum. Disinilah diperlukan layanan bimbingan dan konseling sebagaimana penjelasan Prayitno bahwa Bimbingan dan konseling bukan sekedar nasehat. Konseling merupakan bagian kecil dari upaya bimbingan dan konseling. Layanan orientasi dan konsultasi mencakup semua kepentingan klien dalam kerangka pengembangan kepribadian klien secara optimal.

¹Rudy Hadi Kusuma dkk, *Pengembangan Model Konseling Kelompok Berbasis Nilai-nilai Pesantren Untuk Meningkatkan Pengaturan Diri Santri*, JUBK 6 (2) 2017, Hal 181

Berkenaan dengan hal tersebut, bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di Pondok pesantren An-Nur Sumber Hadipolo Jekulo Kudus dilakukan oleh pengurus keamanan kemudian dibantu senior yang berlatar BKI untuk penanganan masalah yang berkaitan dengan pengaturan diri santri yang rendah, yang menyebabkan mereka melakukan pelanggaran atau tidak mematuhi ketentuan tata tertib yang ada, maka layanan konseling bisa berupa konseling individu maupun kelompok, tergantung klien/konseli yang ditangani baik dari sisi jumlah maupun permasalahannya.

Menurut Thantway dalam Dalam kamus istilah bimbingan dan konseling, percaya diri adalah keadaan mental atau psikologis seseorang yang bertindak atau bertindak dengan keyakinan yang kuat pada dirinya sendiri. Rasa percaya diri merupakan aspek yang sangat penting dari kemampuan seseorang untuk mengembangkan potensi diri. Jika seseorang percaya diri, ia dapat terus mengembangkan potensinya. Namun, orang yang tidak percaya diri cenderung tertutup, frustrasi ketika menghadapi kesulitan, sulit berinteraksi, dan sulit menerima kenyataan. Rasa percaya diri yang tinggi pada diri siswa membantu untuk mencapai hasil dan hasil belajar yang lebih baik. Hal itu menciptakan proses perubahan bagi siswa tidak hanya dalam hasil belajar, tetapi juga dalam perilaku dan sikap siswa, yaitu keberanian, kepositifan, dan aktualisasi diri siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran.²

Rasa percaya diri pada umumnya sangat diperlukan oleh para santri sebagai penimba ilmu. Karena melekatnya aksi belajar yang bisa dikatakan penuh tantangan mental, seperti halnya latihan khitobah (pidato atau ceramah yang berisi penjelasan-penjelasan tentang suatu masalah yang disampaikan atau dipersembahkan di depan banyak orang atau masyarakat)³ yang terdiri dari MC (master of ceremony), tilawah al-Qur'an (membacakan ayat suci al-Qur'an, memimpin tahlilan, sambutan-

²Rina Aristiani, *Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual*, Jurnal Konseling, Vol. 2 No. 2, 2016, Universitas Muria Kudus, Hal. 183

³Aang Ridwan, *Ragam Khitobah Ta'tsiriyyah; Sebuah Tela'ah Ontologis*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 5 No. 17, 2011, UIN SGD Bandung, Hal 203

sambutan (tokoh, kepanitiaan, tamu undangan, dls), dan juga mau'idzoh hasanah, yang keseluruhannya diharuskan menghadap kepada audien. Di sini teman-temannya sendiri, di sisi lain audien tersebut diperumpamakan sebagai mad'u. Hal demikian tentunya memerlukan mental baja untuk tampil maksimal bagi para santri yang notabnya masih belajar dan memerlukan latihan-latihandan jam terbang tinggi.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan tertentu dengan tujuan untuk tidak meluaskan terlalu jauh ke objek-objek yang tidak relevan saat melakukan penelitian ini. Batasan ini merupakan penjelasan atas keakuratan ruang lingkup masalah yang diteliti. Oleh sebab itu, untuk memperoleh gambaran dalam pembahasan maka penelitian ini difokuskan pada pengasuh pondok, pengurus dan santriwati, tentang penerapan bimbingan konseling kelompok teknik *ability potential response* di Pondok Pesantren An-Nur Sumber Hadipolo Jekulo Kudus.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagaiberikut:

1. Bagaimana penerapan bimbingan konseling islam teknik *ability potential* bagisantriputripondokpesantrenAn-Nur Sumber Hadipolo Jekulo Kudusberlatihmeningkatkan rasa percaya diri?
2. Apa saja kendala dan solusi konseling islam teknik *ability potential response* terhadap hasil belajar santri putri pondok pesantren An-Nur Sumber Hadipolo Jekulo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan bimbingan konseling islam teknik *ability potential response* bagi santri putri pondok pesantrenAn-Nur Sumber Hadipolo Jekulo Kudus meningkatkan rasa percaya diri
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi bimbingan konseling islam teknik *ability potential response* terhadap hasil belajar santri putri pondok pesantren An-Nur Sumber Hadipolo Jekulo Kudus

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian serta khasanah ilmu pengetahuan

bidang studi bimbingan dan konseling islam dalam menangani masalah terkait kepercayaan diri santri bagi para konselor dan pembaca sesuai bidang studi bimbingan dan konseling islam fakultas dakwah dan komunikasi IAIN Kudus.

2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi peneliti sangat bermanfaat dan sebagai pemahaman serta pengalaman khususnya tentang penerapan bimbingan dan konseling islam teknik ability potential response yang terkait kepercayaan diri pada santri.
 - b. Bagi pengasuh, bermanfaat sebagai masukan dalam meningkatkan rasa percaya diri santri melalui keilmuan bimbingan dan konseling islam.
 - c. Bagi santri, hasil penelitian dapat memberikan informasi masukan untuk meningkatkan kepercayaan diri.

F. Sistematika Penulisan

Adapun dalam penyusunan proposal penelitian ini, sistematika penulisan dibagi menjadi tiga bagian, meliputi:

1. Bagian Awal

Dibagian awal penyusunan proposal penelitian terdiri dari beberapa bagian, mulai dari sampul, lembar pengesahan proposal, serta daftar isi.

2. Bagian Tengah

Pada bagian ini, terdiri dari beberapa bab, mulai dari:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini memaparkan mengenai hal – hal yang melatar belakangi masalah dalam penelitian, sehingga sifatnya masih umum. Dalam bagian ini, terdiri dari Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

b. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi deskripsi teori dengan masalah yang diteliti. Disamping itu, terdapat juga bagian yang menjelaskan terkait penelitian-penelitian terdahulu yang berkesinambungan, juga kerangka penulis dalam berpikir.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini, terdiri dari; Jenis dan Pendekatan Penelitian, *Setting* Penelitian, Subyek

Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, serta Teknik Analisis Data.

d. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang :

A. Gambaran objek penelitian, meliputi : sejarah berdirinya popes an-nur sumber hadipolo jekulo kudus, identitas ponpos An-nur, visi, misi, tujuan, letak geografis ponpes an-nur, dan program keja, tata tertib, jadwal kegiatan, struktur organisasi, dan sarana prasarana

B. Deskripsi data penelitian, meliputi : data tentang penerapan bimbingan dan konseling islam teknik ability potential response dalam meningkatkan rasa percaya diri santri putri di ponpes an-nur sumber hadipolo jekulo kudus, data tentang kendala dan solusi dari bimbingan dan konseling islam teknik ability potential respnse dalam meningkatkan rasa percata diri santri putri di ponpes an-nur sumber hadipolo jekulo kudus.

C. Analisis data, meliputi : analisis tentang penerapan bimbingan dan konseling islam teknik ability potential response dalam meningkatkan rasa percaya diri santri putri di ponpes an-nur sumber hadipolo jekulo kudus, analisis tentang kendala dan solusi dari bimbingan dan konseling islam teknik bility potential respnse dalam meningkatkan rasa percaya diri santri putri di ponpes an-nur sumber hadipolo jekulo kudus.

e. **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang : kesimpulan dan saran-saran

3. Bagian Akhir

Pada bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat singkat pendidikan penulis.